

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan akan selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Manusia akan selalu mempunyai keinginan untuk berbicara, mengeluarkan gagasan/ide, saling bertukar informasi, kerjasama dengan orang lain untuk saling menguntungkan dan memenuhi kebutuhan hidup. Komunikasi merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang hidup sebagai makhluk sosial, karena komunikasi merupakan dasar dari seluruh interaksi antarmanusia. Dengan berkomunikasi kita dapat menyampaikan apa yang ingin kita ungkapkan kepada orang-orang disekitar kita.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang dimaksudkan atau diinginkan oleh kedua belah pihak.¹ Komunikasi pada umumnya di artikan sebagai bentuk penyampaian informasi atau pesan serta pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dapat berhasil apabila adanya suatu sikap yang saling pengertian dari kedua belah pihak antara pengirim pesan atau informasi kepada penerima pesan agar dapat saling memahaminya.

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 46

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi perseorangan yang bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, ataupun langsung melalui medium. Contoh tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi. Teori komunikasi antarpribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator. Kemampuan komunikasi Interpersonal secara efektif dengan siswa merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebagaimana disebutkan dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam PP nomer 14 Tahun 2005 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial.²

Seorang pendidik harus mempunyai kompetensi sosial. Yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi atau dalam berhubungan dengan para siswanya, sesama teman guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan anggota masyarakat di lingkungannya. Dengan maksud lain kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berhubungan sosial dengan sesama manusia, terutama dengan orang-orang di sekitarnya, seperti tetangga, kerabat, dsb.³

Komunikasi pun berlangsung dalam proses pembelajaran. Bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karena komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Dan proses komunikasi pembelajaran akan berjalan

² Anggota IKAPI, *UU Tentang Guru dan Dosen*, PP Nomor 14 Tahun 2005, hal.6

³ Anggota IKAPI, *UU Tentang Guru dan Dosen*, PP Nomor 14 Tahun 2005, hal.7

efektif dalam arti informasi atau pesan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan, manakala penyampai pesan mampu menghilangkan gangguan yang dapat mempengaruhi proses kelancaran komunikasi.⁴

Saat berbicara dan berkomunikasi dengan siswa, guru diharapkan menggunakan tata bahasa yang benar, kosa kata yang dapat dipahami dan tepat pada perkembangan anak, melakukan penekanan pada kata-kata kunci dengan mengulang penjelasan, berbicara dengan tempo yang tepat, tidak menyampaikan hal-hal yang kabur atau bermakna ganda (ambigu), serta menggunakan perencanaan dan pemikiran logis sebagai dasar berbicara.

Dalam proses pembelajaran berlangsung komunikasi interpersonal guru dan siswa yang dapat membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta bisa mendorong motivasi belajar peserta didik yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran. Pembelajaran yang baik itu dipenuhi dengan emosi positif seperti saling menyayangi antara pendidik dan peserta didik, akrab, bisa dipercayai, dan saling menasehati. Pendidik bukanlah mesin dengan minyak pelumas yang bagus. Pendidik adalah makhluk yang memiliki ikatan emosional dan semangat yang berhubungan dengan siswa dan menjalankan pekerjaan dan melakukan pembelajaran dengan penuh rasa senang, kreativitas, tantangan dan menikmati pekerjaannya.

⁴ Wina Sanjaya, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 83

Komunikasi interpersonal yang baik ditandai dengan kedekatan, menunjukkan komunikasi guru-siswa bukan hanya berlangsung didalam kelas saat terjadi proses pembelajaran. Komunikasi Interpersonal tersebut bisa berlangsung didalam maupun diluar kelas. Guru juga bisa menjalankan pembelajaran efektif bila memiliki hubungan interpersonal yang dijalin melalui komunikasi dengan siswanya untuk menjadi orang yang memiliki hubungan interpersonal yang baik biasanya tidak lepas dari soal daya tarik.

Guru bisa memiliki daya tarik bagi siswanya, sehingga siswa menjadi dekat dan bersedia membangun relasi interpersonal dalam konteks pembelajaran, dengan demikian komunikasi interpersonal itu merupakan komunikasi yang bertujuan yang berlangsung diantara dua orang atau lebih dalam suasana yang akrab dan masing-masing pihak yang berkomunikasi saling mempengaruhi. Suasana akrab dan saling mempengaruhi diantara orang-orang yang terlibat itu merupakan kekhasan komunikasi interpersonal.

Disini manusia bisa menemukan kehangatan, keakrababan atau ketulusan. Komunikasi interpersonal itu tidak selalu berjalan bagus, disini peneliti melihat pada observasi awal disekolah SMAN 3 Kota Bekasi terdapat beberapa hambatan. Hambatan yang biasanya muncul terjadi yaitu pesan bersifat satu arah, isi pesan berlebihan dan kurangnya komunikator atau komunikan saat dalam pembelajaran dan biasanya juga hambatan tersebut jarang terjadi.

Demi tercapainya suatu pendidikan yang baik dalam kegiatan pembelajaran, maka seorang guru bukan hanya mampu menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya namun juga harus menguasai teknik atau cara dalam proses komunikasi yang efektif, bagaimana seseorang guru terampil dalam berkomunikasi kepada peserta didiknya dan menciptakan iklim komunikatif yang efektif dan edukatif terhadap peserta didiknya dan juga dapat berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat dan pengetahuannya, serta dapat mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

pada realitanya keadaan guru dan kualitas pembelajaran tergolong baik. Bila ditinjau dari cara mengajar guru di dalam kelas, bahwa secara keseluruhan kemampuan mengajar guru termasuk dalam kategori baik. Guru sudah cukup jelas dalam penguasaan dan penyampaian materi, akan tetapi beberapa hal mengenai Komunikasi interpersonal dalam mengajar dan pengelolaan kelas belum maksimal terutama dalam hal berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Siswa tidak memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Saat guru sedang menerangkan materi, kebanyakan Siswa malah banyak yang mengobrol sendiri, ada yang mencoret-coret buku tulisannya yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan materi yang sedang di ajarkan oleh gurunya. Selain itu terdapat salah satu Siswa yang melamun sambil melihat atap dinding kelas.

Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa perhatian dan antusias siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah. Tidak hanya itu, terlihat dari hasil belajar

Siswa terdapat nilainya yang masih rendah saat guru mencoba melakukan sebuah kompetisi dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, Siswa terlihat malas-malasan mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru sampai guru kelas harus turun tangan agar Siswa mau membentuk kelompok . keaktifan Siswa dalam pembelajaran pun masih terlihat lemah di lihat pada saat diskusi kelompok berjalan.

Dari beberapa uraian diatas, maka dari itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang komunikasi interpersonal guru dan siswa, khususnya dalam proses pembelajaran PAI di SMAN 3 Kota Bekasi. Maka dari itu juga, peneliti berinisiatif melakukan penelitian disekolah tersebut dengan judul Penelitian tentang “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran.
2. Adanya Siswa yang ribut di dalam kelas.
3. Ketika guru memerintahkan untuk kerja kelompok masih ada anak yang terlihat malas-malasan untuk membentuk kelompok.
4. Pesan bersifat satu arah, isi pesan berlebihan dan kurangnya komunikator atau komunikan saat dalam pembelajaran dan biasanya juga hambatan tersebut jarang terjadi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan penelitian atau pengkajian tentang komunikasi interpersonal guru , hasil belajar dan pengaruh keduanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek dibatasi hanya pada siswa kelas X SMAN 3 Kota Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini agar tidak terlalu luas dan agar fokus penelitian tercapai maka rumusan masalahnya adalah : Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Sebagai cara dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan gurunya terkait dengan kegiatan pembelajaran seperti ingin memahami materi pembelajaran.

2. Bagi guru

Sebagai bahan tambahan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal guru dan siswa di sekolah.

3. Bagi lembaga sekolah

Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang dilakukan di lembaga tersebut dalam upaya menghasilkan kualitas out-put nya. Sehingga besar pengaruhnya dalam pengembangan kualitas pada lembaga itu sendiri.

4. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan Islam dan dapat menambah pengetahuan penulis tentang komunikasi Interpersonal dalam pembelajaran.

5. Bagi Universitas Islam 45 Bekasi

Hasil penelitian ini dapat menambahkan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan utama dan perpustakaan fakultas Agama Islam Universitas Islam 45 Bekasi, sehingga dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa/I yang membaca. Dan sebagai wacana dalam mengembangkan khazanah ilmu.

G. Penelitian yang Terdahulu

Penelitian yang terdahulu ini dilakukan untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara penelitian yang telah di

lakukan sebelumnya. Setelah melakukan penelusuran terkait dengan pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di buat, di antaranya :

1. Hasil penelitian dari Novita Sari, stambuk 2010, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, NIM: 390523751, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Adapun dengan judul penelitian “Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Wasliyah 29 Binjai”.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di MAS Al-Wasliyah 29 Binjai termasuk katagori cukup baik yang didasarkan pada perolehan skor rata-rata data sebesar 62,02. Motivasi belajar siswa di MAS Al-Wasliyah 29 Binjai adalah termasuk dalam katagori cukup, hal ini didasarkan pada perolehan skor rata-rata data yaitu sebesar 64,05.
2. Hasil penelitian dari Sehatul Rifa’i Siregar, stambuk 2010, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, NIM: 310624577, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), yang berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Koordinasi Tugas Di MTs Swasta Al26 muktariyah Naga Saribu kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Strategi

komunikasi interpersonal kepala sekolah melalui pemanfaatan rapat pertemuan awal pengajaran dan rapat bulanan yang bersifat rutin, supervisi kelas, pembinaan guru yang bermasalah, dan pengumuman-pengumuman, 2). Koordinasi kepala sekolah kepada guru berlangsung sesuai dengan kewenangan dan tugas kepala sekolah, kordinasi yang dilakukan bersifat vertikal dengan kantor Depag Kab. Paluta, dan koordinasi kepada guru maupun staf pegawai di MTs Swasta Al- Muktariyah Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara bersifat penugasan dan pengendalian pelaksanaan tugas atau pekerjaan, dan 3). Faktor penghambat komunikasi interpersonal kepala sekolah kepada guru dalam kordinasi tugas berkaitan dengan kejelasan dan sering berubahnya informasi atau kebijakan dari kantor Depag Kab. Padang Lawas Utara serta keterlambatan penyelesaian tugas administrasi guru maupun pegawai, sedangkan faktor pendukung kepemimpinan, komunikasi dan iklim sekolah di MTs Swasta Al-Muktariyah Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara yang menjalankan prinsip profesional dan kekeluargaan.

3. Kemudian Penelitian yang pernah dilakukan oleh Unsin Khoirul Anisah dengan judul “Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima pada Proses Pembentukan Karakter Anak” dari Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta 2011. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah Siswa siswi PAUD Anak Prima tumbuh dan berkembang menjadi individu

yang cerdas, aktif dan memiliki karakter yang kokoh. Prestasi-prestasi yang diraih PAUD anak Prima merupakan indikasi dari kesuksesan komunikasi interpersonal yang diterapkan di PAUD Anak Prima. Kesamaan yang terdapat pada skripsi penulis adalah sama-sama membahas mengenai komunikasi interpersonal. Penelitian ini sama halnya dengan skripsi penulis yang memiliki 1 variabel saja, yaitu mengenai komunikasi interpersonal. Pada penelitian ini dibahas komunikasi interpersonal terhadap pembentukan karakter anak pada murid PAUD.